
**STUDI DEKSKRIPTIF KEKERASAN PADA LANSIA
DALAM KELUARGA DI DESA TANDANG KECAMATAN
TEMBALANG SEMARANG**

2

Fahri Rismanda

ABSTRAK

Secara biologis usia lanjut adalah individu yang mengalami suatu proses perubahan. Perubahan-perubahan tersebut pada umumnya mengarah pada kemunduran kesehatan fisik dan mental pada usia lanjut. Sehingga usia lanjut rentan mengalami tindak kekerasan atau tindak pengabaian. Menurunnya fungsi fisik dan psikis dari usia lanjut juga akan lebih mudah memberikan peluang untuk terjadinya tindak kekerasan atau pengabaian dari pihak keluarga. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui tindak kekerasan pada usia lanjut di dalam keluarga. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan tehnik sampling yang digunakan adalah *purposive sample*. Hasil penelitian didapatkan tindak kekerasan pengabaian fisik dengan nilai mean 35,50, pengabaian ekonomi dengan nilai mean 16,82, pengabaian psikis dengan nilai mean 17,03. Sebagai orang terdekat dan dipercaya oleh usia lanjut keluarga sangatlah berperan penting terhadap setiap aktifitas dan perkembangan kesehatan fisik maupun mental pada usia lanjut. Keluarga diharapkan lebih dapat mengerti tentang kesehatan usia lanjut dan hal-hal yang beresiko untuk terjadinya tindak kekerasan pada usia lanjut. Diharapkan ada penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan keluarga terhadap tindak kekerasan pada usia lanjut.

Kata Kunci : Kekerasan Pada Usia Lanjut

PENDAHULUAN

Seiring dengan keberhasilan pemerintah dalam pembangunan nasional, telah mewujudkan hasil yang positif diberbagai bidang, yaitu adanya kemajuan ekonomi, perbaikan lingkungan hidup, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama di bidang medis atau ilmu kedokteran sehingga dapat meningkatkan kualitas kesehatan penduduk serta meningkakan umur harapan hidup manusia. Akibatnya, jumlah penduduk yang lanjut usia meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat. Saat ini, diseluruh dunia jumlah orang lanjut usia (lansia) diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Nugroho, 2000).

Usia lanjut adalah fase menurunnya kemampuan akal dan fisik, yang di mulai dengan adanya beberapa perubahan dalam hidup. Sebagai mana di ketahui, ketika manusia mencapai usia dewasa, ia mempunyai kemampuan reproduksi dan melahirkan anak. Ketika kondisi hidup berubah, seseorang akan kehilangan tugas dan fungsi ini, dan memasuki selanjutnya, yaitu usia lanjut, kemudian mati. Bagi manusia yang normal, siapa orangnya, tentu telah siap menerima keadaan baru dalam setiap fase hidupnya dan mencoba menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungannya (Darmojo, 2004).

Proses menua adalah suatu proses menghilangnya secara perlahan-lahan kemampuan jaringan untuk memperbaiki diri atau mengganti dan mempertahankan fungsi normalnya, sehingga tidak dapat bertahan terhadap infeksi dan memperbaikinya kerusakan yang diderita. Proses menua merupakan proses yang terus-menerus secara alamiah dimulai sejak lahir dan setiap individu tidak sama cepatnya. Menua bukan status penyakit tetapi merupakan proses berkurangnya daya tahan tubuh dalam menghadapi rangsangan dari dalam maupun dari luar tubuh.

Orang yang sudah memasuki usia lanjut adalah orang yang dengan keterbatasan fisik maupun mental akan lebih rentan mendapat perlakuan tindakan kekerasan, seperti kekerasan emosional, kekerasan seksual, kekerasan finansial, kekerasan fisik, dan pengabaian dari pihak keluarga atau orang terdekat. Saat

bantuan yang dibutuhkan oleh usia lanjut untuk melakukan aktifitas sehari-hari seperti mandi, berpakaian, buang air besar (BAB) dan buang air kecil (BAK), berjalan di sekitar ruang tamu atau diluar rumah, makan, minum dapat memicu terjadinya stres pada pemberi perawatan sehingga terjadinya suatu tindak kekerasan (Cromwell, 1999).

Kekerasan terhadap usia lanjut pada umumnya adalah mengacu pada salah satu tindakan dari beberapa bentuk penganiayaan dari seseorang yang memiliki hubungan khusus dengan usia lanjut seperti pasangan, saudara, anak, teman atau pengasuh di rumah, menurut (NCEA 1998 dalam McDonald 2000). Apalagi untuk pasangan muda atau orang dewasa dengan tanggung jawab keuangan dan tanggung jawab pada keluarga yang berat, maka akan menyebabkan tingkat stress yang tinggi dalam menjalankan tugas perawatan terhadap usia lanjut dan menjadi penyebab untuk melakukan pelecehan awal atau penelantaran (Butler, 1999; Jones, Holstege, 1997; Philips, 1988).

Beberapa anggota keluarga yang telah melakukan tindakan kekerasan terhadap usia lanjut menyatakan alasan yang menyebabkan terjadinya pelecehan atau tindak kekerasan dikarenakan sebagai perasaan marah atau usia lanjut memiliki penyakit tetap, kelelahan yang berkepanjangan, kurangnya pengetahuan tentang perawatan dan pengasuh menjadi kasar atau lalai (Cromwell, 1999).

Secara demografi jumlah penduduk yang usia lanjut meningkat dan bertambah cenderung lebih cepat. Saat ini, diseluruh dunia jumlah orang usia lanjut (lansia) diperkirakan ada 500 juta dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar (Nugroho, 2000). Untuk usia lanjut (usia di atas 60 tahun) pada tahun 1980 mencapai 16,3 juta (6,3%) dan terjadi peningkatan pada tahun 2010 yaitu sebanyak 236,9 juta (9,77%) dengan usia harapan hidup 65-70 tahun, sedangkan pada tahun 2020 peningkatan diperkirakan menjadi (11,34%) dengan usia harapan hidup 70-75 tahun (Nugroho, 2000).

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk menerangkan atau membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode pendekatan yang digunakan adalah metode survei untuk melihat gambaran tindak kekerasan yang terjadi pada usia lanjut dalam keluarga Di Desa Tandang Kecamatan Tembalang Semarang pada tanggal 24 April 2013. . Populasi dalam penelitian ini adalah usia lanjut yang tinggal bersama keluarganya sebanyak 110 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sample*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pemberian kuesioner pada reponden penelitian.

HASIL PENELITIAN

Penelitian tentang Studi Dekskriptif Kekerasan Pada Lansia Dalam Keluarga Di Desa Tandang Kecamatan Tembalang pada tanggal 24 April-29 April 2013. Jumlah responden sebanyak 110 orang yang memiliki umur diatas 60 tahun. Dengan karakteristik responden mengenai biodata responden yang meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, status pernikahan.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Lansia Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Status Pernikahan, di Desa Tandang Kecamatan Tembalang Semarang, Bulan Juni 2013 (n=110)

No	Variabel	F	%
1	Umur		
	<i>Elderly</i> 60-74	96	87,2
	<i>Old</i> 75-90	14	12,7
2	Pendidikan		
	Tidak lulus SD	17	15,5
	SD	65	59,1
	SLTP	21	19,1
	SLTA	7	6,4
3	Pekerjaan		
	Pedagang	25	22,7
	Buruh/Tani	12	10,9
	Pensiunan	7	6,4
	Tidak Bekerja	66	60,0
4	Status pernikahan		
	berpasangan	77	70,0
	(duda/janda)	33	30,0

Tabel 2
Distribusi Tindak kekerasan Pengabaian Fisik pada responden di Desa
Tandang Kecamatan Tembalang Semarang 2013 (n=110)

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal
Pengabaian fisik	35,50	33,00	6,4	26-50

Tabel 3

Distribusi Tindak kekerasan Pengabaian Ekonomi pada responden di Desa
Tandang Kecamatan Tembalang Semarang 2013 (n=110)

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal
Pengabaian ekonomi	16,9	16,00	3	12-24

Tabel 4

Distribusi Tindak Kekerasan Pengabaian Psikis pada responden di Desa
Tandang Kecamatan Tembalang Semarang 2013 (n=110)

Variabel	Mean	Median	SD	Minimal-Maksimal
Pengabaian psikis	17	16,00	2,9	12-14

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak kekerasan pengabaian fisik memiliki skor mean (35,50). Dapat disimpulkan bahwa faktor kekerasan pengabaian fisik dapat terjadi pada usia lanjut kemungkinan disebabkan dari kurangnya pengetahuan keluarga terhadap pengabaian fisik itu sendiri, penelitian ini berhubungan dengan penelitian dari Furiyah (2010) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga pada usia lanjut sangat berarti dan berdampak baik pada fungsi kesehatan usia lanjut itu sendiri. Karena dengan

dukungan keluarga yang baik akan dapat meminimalkan terjadinya tindak kekerasan pada usia lanjut di dalam keluarga. Karena anggota keluarga rentan atau berpotensi untuk melakukan tindak kekerasan pada usia lanjut, sebagaimana dinyatakan oleh Mcdonald (2000) Kekerasan pada usia lanjut umumnya sering terjadi dengan orang yang memiliki hubungan yang erat atau khusus seperti pasangan, keluarga, teman atau pengasuh. Sebagaimana juga telah dinyatakan oleh Center (2011) didalam rumah tangga dapat terjadi kesalahan dalam perawatan terhadap usia lanjut yang dilakukan oleh perawat dan pengasuh usia lanjut. Sejalan dengan pernyataan Homes (1998) pada suatu studi menyatakan bahwa hampir satu dari tiga *nursing home* di California dicatat mempunyai masalah serius atau secara potensial bermasalah terhadap perawatan kehidupan usia lanjut. Penelitian ini tidak menunjukkan adanya indikasi kekerasan seksual yang dilakukan oleh anggota keluarga terhadap usia lanjut sebagaimana dinyatakan oleh Saunders (2003) bahwa anggota keluarga beresiko melakukan tindakan kekerasan seksual terhadap usia lanjut. Begitu juga dengan pendapat dari Medicine (2008) menyatakan bahwa tindak kekerasan yang dilakukan oleh pihak keluarga dapat berupa tindakan kekerasan seksual.

Apabila terjadinya tindak kekerasan pada usia lanjut maka keluarga atau pengasuh adalah pihak pertama yang bertanggung jawab atas kejadian tersebut karena bisa jadi faktor kelalaian dari pihak keluarga atau pengasuh sehingga menyebabkan terjadinya tindak kekerasan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Clarke (1999) yang menyatakan bahwa hampir setengah juta usia lanjut didalam rumah tangga mendapat perlakuan penyiksaan atau penelantaran. Hasil studi tersebut juga melaporkan bahwa setiap penyiksaan atau perlakuan salah pada usia lanjut umumnya tidak dilaporkan. Pada dasarnya usia lanjut sangat memerlukan perawatan demi tercapainya kesehatan yang optimal buat usia lanjut itu sendiri sebagaimana dalam pernyataan Rahardjo (2009) yang menyatakan pada umumnya usia lanjut mengalami penurunan disabilitas dan memerlukan perawatan jangka panjang atau *long term care*.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak kekerasan

pengabaian ekonomi memiliki skor mean (16,82). Dapat disimpulkan bahwa kemungkinan faktor dari kekerasan pengabaian ekonomi dapat terjadi pada usia lanjut dikarenakan pada dasarnya tingkat ekonomi masyarakat indonesia masih dibawah rata-rata dan usia lanjut yang ada di indonesia berbeda dengan usia lanjut yang ada di negara-negara maju lainnya yaitu berbeda secara sarana dan prasarana dalam rangka meningkatkan status kesehatannya, di indonesia usia lanjut kurang mendapatkan jaminan sosial dari pemerintah secara finansial berbeda dengan negara maju seperti di Negara Amerika, seperti yang dinyatakan Govtrack (2011) bahwa di Amerika perlindungan masalah finansial diberikan kepada usia lanjut oleh pemerintah dalam bentuk jaminan sosial. Makadari itu usia lanjut hanya dapat berpangku tangan dan bergantung pada keluarga.

Terkadang apa yang diharapkan usia lanjut pada keluarga untuk memenuhi masalah ekonominya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh usia lanjut. Apalagi pada keluarga atau usia lanjut yang tinggal dengan pasangan usia muda akan lebih sulit untuk usia lanjut mengaharapkan apa yang diharapkan usia lanjut yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Hal ini sejalan dengan pendapat Jones (1997) dan Butler (1999) yang menyatakan bahwa pasangan muda atau orang dewasa dengan tanggung jawab keuangan dan tanggung jawab pada keluarga yang berat, maka akan menyebabkan tingkat stress yang tinggi dalam menjalankan tugas perawatan terhadap usia lanjut dan menjadi penyebab untuk melakukan pelecehan awal atau penelantaran. Jika keluarga atau pasangan muda sudah mengalami masalah ekonomi atau tanggung jawab keuangan yang berat maka akan membuka peluang untuk terjadinya pengabaian masalah ekonomi atau keuangan terhadap usia lanjut.

Usia lanjut terpaksa memenuhi masalah ekonomi atau keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan keperluan sehari-harinya dengan cara kembali bekerja dengan usia yang sudah lanjut, dengan keadaan fisik dan mental yang rentan terhadap penyakit. Hal ini sejalan dengan hasil statistik Depsos (2008) yang menyajikan data tentang Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) penduduk usia lanjut yang masih cukup tinggi, meskipun kesenjangan antar jenis kelamin

juga masih cukup tinggi. TPAK usia lanjut laki-laki mencapai (72,26 %), sedangkan perempuan (37,83%) pada tahun 2007. Dari hasil penelitian pada tahun 2008, ditemukan bahwa alasan paling umum usia lanjut masih bekerja adalah karena ekonomi yang tidak mencukupi, ada juga usia lanjut yang tidak mau membebani masalah keluarga dengan masalah-masalah keuangan yang diperlukan usia lanjut maka dari itu usia lanjut lebih memilih untuk bekerja, alasan lain adalah karena ingin tetap aktif dan mandiri. Seharusnya keluarga tidak boleh membiarkan hal ini terjadi apapun alasannya karena dengan usia yang sudah lanjut menurunnya fungsi fisik dan mental dari usia lanjut dan rentan terhadap penyakit infeksi dan lain-lain maka usia lanjut tidak layak lagi untuk bekerja dan memenuhi kebutuhannya sendiri. Mengingat kondisi dan permasalahan usia lanjut seperti diuraikan di atas, maka penanganan masalah usia lanjut harus lebih ditingkatkan, karena usia lanjut terus berpacu dengan penambahan jumlahnya.

Dalam hal ini mungkin bisa dibuat suatu wadah atau institusi yang berkaitan dalam perlindungan masalah finansial, sebagaimana telah dinyatakan oleh Lammers (2006) bahwa perlindungan terhadap usia lanjut juga dapat berupa perlindungan finansial dalam kaitannya dengan biaya kesehatan dan pengobatan pada usia lanjut, khususnya biaya perawatan jangka panjang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak kekerasan pengabaian psikis memiliki skor mean (17,03). Dapat disimpulkan bahwa faktor kekerasan pengabaian psikis dapat terjadi pada usia lanjut dikarenakan kurangnya pengetahuan keluarga terhadap tindakan kekerasan itu sendiri. Mungkin selama ini masyarakat atau keluarga hanya mengetahui tindak kekerasan itu secara sempit dan bersifat umum. Satu contoh keluarga hanya tahu bahwa tindak kekerasan itu adalah seperti tindak kekerasan fisik. Sedangkan kategori dari tindak kekerasan itu sendiri bukan hanya dari segi fisik saja. Keluarga beranggapan bahwa apa yang dilakukannya adalah hal yang biasa dan tidak akan berdampak apa-apa pada usia lanjut, salah satu contoh adalah keluarga jarang berkomunikasi terhadap usia lanjut, keluarga jarang meminta pendapat kepada usia lanjut dalam urusan keluarga dan keluarga jarang memberikan informasi

yang berguna untuk kesehatan usia lanjut itu sendiri. Mungkin bagi keluarga itu adalah hal yang biasa tetapi tindakan seperti itu adalah termasuk dalam kategori tindak kekerasan pengabaian psikis.

Dikatakan itu tindak kekerasan pengabaian psikis karena dengan usia sudah tidak muda lagi usia lanjut memiliki perasaan yang lebih sensitif dan akan menjadi beban pikiran buat usia lanjut itu sendiri sehingga dapat berdampak menurunnya kesehatan usia lanjut itu sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Anne dan Duggan (1998) yang menyatakan bahwa tindak kekerasan pengabaian psikis dapat terjadi apabila keluarga tidak pernah lagi mengaggap usia lanjut sebagai orang yang dapat memberikan solusi dalam hal urusan kekeluargaan dan jarang meluangkan waktu untuk menjalin komunikasi pada usia lanjut maka ini akan dapat mengakibatkan luka secara emosional atau psikis. Usia lanjut yang dibatasi pergaulannya dengan teman sebayanya juga termasuk tindak kekerasan pengabaian psikis sebagaimana dinyatakan oleh Center (2011) bahwa mengucilkan usia lanjut dari teman-teman sebayanya adalah bentuk lain dari tindak kekerasan psikologis.

PENUTUP

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan Ada sebagian besar responden yang mengalami tindakan kekerasan pengabaian fisik sebanyak 35,50 %, pengabaian ekonomi sebanyak 16,9 %, sedangkan pengabaian psikis sebanyak 17%. Diharapkan keluarga dapat tahu tentang tindakan-tindakan yang dapat mengindikasikan terjadinya tindak kekerasan pada usia lanjut dan dapat mengoptimalkan kesahatan fisik maupun psikis dari usia lanjut, karena pada dasarnya pada usia lanjut sudah mengalami penurunan fungsi fisik mau psikis.

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan agar tenaga kesehatan atau perawat komunitas dapat memberikan konseling atau pendidikan tentang bentuk-bentuk tindak kekerasan yang dapat terjadi pada usia lanjut secara menyeluruh tidak hanya secara umum saja, karena keluarga tidak semuanya mengerti dengan

apa saja yang masuk dalam kategori kekerasan. Perawat komunitas diharapkan lebih dapat lagi masuk kedalam lingkungan keluarga dan mempunyai program khusus secara individual terhadap keluarga agar dapat memantau kegiatan dan aktifitas dari usia lanjut dan melakukan suatu kegiatan seperti kegiatan pemberian penyuluhan dengan metode ceramah dan diskusi bersama keluarga atau tanya jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Center, the national. (2011). *Facsheet Elder Abuse and The Law*. Retrieved from [http : // www. SVfreency. Org / survivors factsheet 74. Html # 2](http://www.SVfreency.Org/survivors factsheet 74. Html # 2).
- Clarke, M. E., Pierson, W. (1999). *Management of Elder Abuse in the Emergency Departement. Emergency Medicical Clinics of North America* 17 (1999) : 631 – 644.
- Cromwell S. (1999). Social issues : abuse and violence. In Robinson DL, ed: *Core concepts for advance practice nursing*, St Louis, Mosby
- Darmojo & Martono. (2004). *Beberapa Aspek Gerontologi dan Pengantar Geriatri, Buku Ajar Geriatri FKUI*. Jakarta: EGC.
- Depsos RI. (2008). *Trauma Center Bagi Lanjut Usia*. Jakarta <http://ditppk.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=712>
Diakses 23 Desember 2012
- Furiyah. (2010). *Hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kemampuan aktifitas sehari-hari pada lanjut usia di Desa Gaji Kecamatan Guntur Kabupaten Demak*, Skripsi : Universitas Muhammadiyah Semarang
- Homes, California Nursing. (1998). *Federal and State Oversight Inadequate to Protect Residents in Homes with Serious Care Violations*,. 1998) op. Gen. Accounting off./ T-HEHS98219 (july 28 (Ed).
- Lammers, Leslie J. Eudaly, Courtney A. (2006). *Financial Preservation and Protection for the Elderly*. Care Management Journals : Journal of Long Term Home Health Care, 7 (2), 86-91.
- Loughlin ,Anne, & Duggan Joseph. (1998). Abuse, Neglect and Mistreatment of Older People : An Exploratory Study. *National Council on Ageing and Older People*, 52 (supp.2), 12-16

Mcdonald, P.L & Collins, A. (2000). *Abuse and Neglect of Older Adults* : Her Majesty the Queen in Right of Canada

Medicine, Gale Encyclopedia of. (2008). Elder Abuse the Gale Group, Inc : Gale Encyclopedia of Medicine. Copyright 2008 the Gale Group, Inc. All right reserved.

Nugroho,Wahyudi,(2000). *Keperawatan Gerontik* edisi 1, Jakarta:EGC

Saunders . (2003). *Abuse Miller-Keane Encyclopedia and Dictionary of Medicine, Nursing, and Allied Health* (vol. Seventh Edition) : an imprint of Elsevier, Inc.

